

## PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK NELAYAN DI DESA SURODADI SAYUNG DEMAK

Febrina Nafasati Prihantini<sup>1</sup>  
Dian Indudewi<sup>2</sup>  
Alfa Vivianita<sup>3</sup>  
Anantya Roestanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Semarang

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

*Received:* 27 Agustus 2026

*Revised:* 1 September 2026

*Accepted:* 14 September 2026

#### *Key words:*

*pembukuan, buku kas, rumah kos*

**DOI:** 10.62335

### ABSTRACT

As an archipelagic country, Indonesia has substantial marine resource potential, with capture fisheries constituting one of the primary sources of livelihood for coastal communities, particularly small-scale fishers. Nevertheless, small-scale fishers frequently experience income instability due to fluctuations in fish stocks and unpredictable environmental conditions. This vulnerability is further exacerbated by limited financial literacy, which increases their exposure to financial hardship. Accordingly, financial management training through the application of simple bookkeeping is essential to enhance fishers' capacity to manage income, control expenditures, and minimize the risk of financial loss. Such efforts are expected to contribute to improved household welfare and greater economic resilience among small-scale fishing communities.

### ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya laut yang besar, dengan sektor perikanan tangkap sebagai salah satu sumber penghasilan utama masyarakat pesisir, khususnya nelayan skala kecil. Namun, nelayan kecil sering menghadapi pendapatan yang tidak stabil akibat fluktuasi sumber daya ikan dan kondisi alam yang tidak menentu, ditambah rendahnya literasi keuangan yang membuat mereka rentan terhadap kesulitan finansial. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan dengan pembukuan sederhana sebagai solusi untuk memperkuat kemampuan nelayan dalam mengelola pendapatan dan mengurangi risiko kerugian finansial, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

### PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim dengan wilayah kepulauan terluas di dunia, Indonesia menyimpan kekayaan bahari yang luar biasa, menempatkan sektor kelautan dan perikanan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Aktivitas ekonomi di kawasan pesisir

<sup>1</sup> Corresponding author: febrina@usm.ac.id

digerakkan secara masif oleh masyarakat setempat yang kehidupannya bergantung pada pemanfaatan ekosistem laut (Febrianto et al., 2024). Khususnya pada lini perikanan tangkap, kontribusinya sangat krusial dalam mendongkrak pendapatan sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas (Fauzan et al., 2023; Sanger et al., 2019). Kendati demikian, lanskap perikanan nasional didominasi oleh pelaku usaha kecil. Merujuk pada Undang-Undang No. 45 Tahun 2009, yang dikategorikan sebagai nelayan kecil adalah mereka yang mengoperasikan kapal penangkap ikan berkapasitas paling tinggi 5 GT, di mana perolehan tangkapannya secara umum dialokasikan untuk menyambung hidup sehari-hari (Fauzan et al., 2023).

Fluktuasi stok ikan di laut membuat penghasilan harian nelayan kecil cenderung tidak menentu (Fauzan et al., 2023; Luciana & Hamzah, 2017). Ancaman cuaca ekstrem di perairan juga turut memperbesar potensi kegagalan operasional yang berujung pada kerugian material (Fauzan et al., 2023; Vibriyanti, 2019). Tekanan eksternal dari dinamika ekonomi makro yang kian pelik semakin mempersempit ruang gerak pencapaian taraf hidup layak bagi kelompok nelayan tradisional (Fauzan et al., 2023; Mustafa et al., 2020). Akibat berbagai kerentanan tersebut, penguasaan teknis penangkapan saja belum cukup; nelayan dituntut memiliki kecakapan manajemen finansial atau literasi keuangan yang baik guna menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga mereka (Fauzan et al., 2023).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017, pemahaman finansial dipahami sebagai gabungan wawasan, kecakapan, dan orientasi mental yang menentukan kualitas keputusan serta pengaturan dana guna mewujudkan taraf hidup yang sejahtera (Fauzan et al., 2023). Penguasaan kecakapan finansial yang memadai sangat menentukan terbentuknya kebiasaan mengelola uang secara bijak sekaligus meredam potensi krisis akibat salah urus keuangan (Arofah & Kurniawati, 2021; Fauzan et al., 2023). Namun, merujuk catatan OJK per 2021, tingkat literasi keuangan secara nasional baru menyentuh angka 38,03%. Ironisnya, sektor profesi petani dan nelayan justru mencatatkan skor paling bontot dibanding segmen demografi lainnya, bahkan tertinggal dari kelompok masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (Fauzan et al., 2023). Kerentanan berlapis ini lantas menempatkan para pelaku perikanan skala kecil dalam posisi yang amat rapuh terhadap hantaman masalah finansial.

Sektor perikanan tangkap di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, memegang peranan yang cukup krusial dengan skala potensi yang menjanjikan. Catatan Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan volume tangkapan ikan di daerah tersebut sepanjang 2023 menyentuh angka 9.477,61 ton yang digarap oleh 2.515 nelayan aktif. Secara spesifik, kawasan Desa Surodadi di Kecamatan Sayung menyumbang populasi nelayan sekitar 1.616 jiwa dengan total perolehan hasil laut tahunan di kisaran 645 ton (BPS, 2024). Variasi penghasilan yang kerap tidak menentu berpadu dengan minimnya pemahaman soal tata kelola uang menempatkan para pencari ikan di desa ini pada zona rawan krisis finansial (Fauzan et al., 2023). Guna mengantisipasi hal tersebut, langkah pemberdayaan berupa penyuluhan serta pelatihan teknik pencatatan keuangan dasar mendesak untuk segera direalisasikan agar para nelayan mampu mengoptimalkan pendapatan tangkapan mereka secara bijak dan terarah.

Pembukuan sederhana memiliki peran penting sebagai salah satu instrumen dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha nelayan. Melalui pencatatan keuangan yang dilakukan secara sistematis, nelayan dapat mengetahui kondisi pemasukan maupun pengeluaran usaha secara lebih jelas, sehingga proses perencanaan dan pengambilan keputusan finansial dapat dilakukan secara lebih efektif. Kegiatan edukasi terkait pengelolaan keuangan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengelola pendapatan, meminimalkan risiko kerugian ekonomi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga (Fatwitawati, 2018; Utami et al., 2023). Dengan adanya pemahaman mengenai manajemen keuangan yang baik, nelayan di Desa Surodadi diharapkan mampu menghadapi berbagai

ketidakpastian dalam kegiatan usaha dan memperkuat stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan mengenai pembukuan sederhana menjadi langkah penting agar nelayan dapat mengelola hasil usahanya secara lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan nelayan yang berada di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak sebagai kelompok sasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran serta pemahaman para nelayan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha penangkapan ikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang ditujukan kepada para pelaku usaha nelayan telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2026, mulai pukul 09.00 WIB hingga 11.30 WIB. Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan nelayan dalam mengelola keuangan usaha melalui kegiatan penyuluhan yang mencakup beberapa materi utama, yaitu: (1) konsep dasar pengelolaan keuangan, (2) pentingnya penerapan manajemen keuangan dalam usaha, (3) strategi pengelolaan keuangan pada kegiatan usaha penangkapan ikan, serta (4) teknik pencatatan transaksi usaha hasil tangkapan ikan menggunakan sistem pembukuan sederhana.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa para nelayan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha penangkapan ikan. Para peserta mulai menyadari bahwa pengaturan keuangan perlu dilakukan secara terencana, terutama dalam memisahkan kebutuhan operasional usaha dengan kebutuhan pribadi serta membangun kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Konsep menabung tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan apabila terdapat sisa pendapatan, melainkan sebagai langkah awal dengan mengalokasikan sejumlah dana secara rutin sejak pendapatan diterima.

Para nelayan juga memahami bahwa keberadaan tabungan memiliki peran penting sebagai cadangan keuangan ketika pendapatan dari hasil tangkapan ikan mengalami ketidakpastian. Dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya perawatan dan pemeliharaan kapal maupun perlengkapan usaha lainnya. Selain itu, peserta menyadari pentingnya melakukan pencatatan secara teratur terhadap seluruh transaksi usaha, baik penerimaan dari hasil penjualan ikan maupun setiap pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasional penangkapan ikan. Dengan adanya pencatatan tersebut, kondisi keuangan usaha dapat dipantau dan dikelola dengan lebih efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa para nelayan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha mereka. Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan melalui pencatatan secara teratur terhadap seluruh aktivitas keuangan usaha, baik berupa pemasukan dari hasil penjualan maupun pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan operasional. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, disarankan agar kegiatan penyuluhan dan pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan kepada para nelayan. Pendampingan secara berkala diharapkan mampu membangun kebiasaan serta meningkatkan konsistensi nelayan dalam melakukan pencatatan

keuangan usaha, sehingga pengelolaan hasil usaha dapat dilakukan secara lebih tertib, transparan, dan terencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics and Business*, 1(1).
- BPS. (2024). Kabupaten Demak Dalam Angka 2024. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak* (Vol. 48).
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Fauzan, F., Akbarsyah, N., & Thirafi, L. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Nelayan Bojongsalawe Kabupaten Pangandaran. *Kumawula*, 6(2), 401–408.
- Febrianto, Sasmitha, N., Khumairoh, S., Sajida, F. H., Nurfitra, W., & Indah, A. (2024). Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung guna Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi. 3(2).
- Luciana, L., & Hamzah, A. (2017). SUMBER PENGHASILAN MASYARAKAT NELAYAN ( Studi Kasus Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan ). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2(1), 20–24.
- Mustafa, M. D., Arief, A. A., Amiluddin, & Firman. (2020). ANALISIS KERENTANAN DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA NELAYAN PEMANCING DI PULAU-PULAU KECIL ( STUDI KASUS PULAU FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ANALYSIS OF FISHERMEN HOUSEHOLD IN SMALL ISLANDS ( CASE STUDY; BARRANG CADDI ISLAND , MAKASSAR CITY ). 7(14), 151–162.
- Sanger, C. L. M., Jusuf, A., & Andaki, J. A. (2019). Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap “JUBI” Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *Akulturas*, 7(1).
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348–357. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/399>
- Vibriyanti, D. (2019). ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP ( Studi Kasus : Kota Kendari ) Descriptive Analysis of Socio Economic Factors Influencing to Fishers ' Household Income ( Case Study : Kendari City ). *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 9(1), 69–78.

## LAMPIRAN



**Gambar 1. Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pada Nelayan**